

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan masih sering ditemui dalam pembahasan di media cetak maupun media elektronik. Permasalahan pendidikan di Indonesia mencakup berbagai bidang seperti sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan, kuantitas dan kualitas guru yang belum mencukupi. Permasalahan-permasalahan yang disebutkan itu hanya sebagian kecil dari masalah yang sesungguhnya terjadi di Indonesia.

Pendidikan seharusnya merupakan hak seluruh rakyat Indonesia dimanapun mereka berada, tetapi kenyataannya pendidikan yang memadai hanya dapat ditemui di kota-kota besar. Daerah-daerah yang terpencil belum dapat merasakan pendidikan yang memadai. Menurut Jumal Ahmad (2016) dalam artikelnya menyatakan daerah Sukamandang, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah dan Kecamatan Luwuk, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu contoh daerah tertinggal yang masih sangat kurang dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak. Daerah Sukamandang banyak ditemukan fakta-fakta kekurangan pelayanan pendidikan selama ini. Misalnya kekurangan guru, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, serta biaya operasional pendidikan yang sangat minim.

Terkait dengan masalah pemenuhan tenaga pendidik, pemerintah kita (melalui dinas pendidikan) sebenarnya secara khusus telah berusaha melakukan pemenuhan melalui penempatan guru-guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) baru yang ditempatkan di daerah tertinggal atau terpencil. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang enggan mengajar di daerah terpencil dengan beragam alasan. Permasalahan penyelenggaraan pendidikan di daerah tertinggal atau terpencil, seharusnya masalah pelayanan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Masyarakat luas, melalui berbagai organisasi kemasyarakatan, NGO, dan organisasi lainnya bisa ikut terlibat dalam membantu mengatasi berbagai kekurangan layanan pendidikan di daerah terpencil. Program-program pemberdayaan serta pengembangan kapasitas dan kompetensi guru, penyediaan

sarana prasarana pendidikan, dan lain sebagainya adalah program-program yang bisa dilakukan untuk membantu ketertinggalan pendidikan anak-anak Indonesia di daerah tertinggal atau terpencil. (Jumal Ahmad, 2016)

Berdasarkan data lapangan masih ada guru yang berlatar belakang non kependidikan hal ini belum memenuhi syarat dari profesionalisme guru. Banyaknya permasalahan pendidikan yang ada, guru merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Guru adalah garda terdepan yang langsung berhadapan dan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru merupakan komponen utama yang harus ditingkatkan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik. Mutu pendidikan dan sumber daya manusia akan baik ketika guru sudah memiliki profesionalisme.

Beidler (dalam Mulyasa, 2013, hlm. 99) mengungkapkan berdasarkan pengalamannya sebagai guru di salah satu *college* di Amerika “mendengarkan pernyataan-pernyataan peserta didik, Guru itu harus aspiratif mendengarkan dengan bijak permintaan dan aspirasi peserta didik, termasuk kritik dan saran mereka sampaikan”

Mengingat pentingnya peran guru dalam kemajuan pendidikan maka kinerja guru harus menjadi perhatian utama. Seorang guru harus memiliki kinerja yang bagus guna menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi yang telah disebutkan dalam undang-undang (UU) 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan diperjelas peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, guru profesional harus menguasai beberapa kompetensi guru. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Keprofesionalan guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan profesional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang.

Berdasarkan pengalaman calon peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandung, hasil Ujian Kenaikan Kelas X pada

mata pelajaran PDTO (Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif) 3 dari 66 peserta didik hasil ujiannya diatas KKM 75 sedangkan 63 peserta didik lainnya dibawah KKM. Hal ini disebabkan banyak faktor salah satunya yaitu Kompetensi Guru. Kekurangan guru dalam kompetensi guru dalam kompetensi pedagogik diantaranya guru jarang mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran sebelum kegiatan mengajar. Kekurangan guru dalam kompetensi kepribadian diantaranya guru memiliki etos kerja yang kurang, dikarenakan minimnya alat dan bahan untuk kegiatan belajar mengajar. kekurangan guru dalam kompetensi sosial antara lain kurangnya komunikasi antara guru dengan pembuat kebijakan, yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya kedekatan secara emosional antara guru dengan peserta didik yang mempengaruhi kenyamanan peserta didik saat belajar. Kekurangan guru dalam kompetensi profesional diantaranya, guru menyampaikan materi dengan cara tradisional, jarang melakukan variasi dalam mengajar baik metode mengajar maupun alat dan bahan yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik nantinya. Guru juga jarang menggunakan teknologi (laptop, proyektor, maupun internet) untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan pengalaman penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Peserta Didik Kelas X Tentang Guru Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Di SMKN 8 Bandung”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Persepsi Peserta Didik Tentang Guru pada mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Kelas X TSM di SMKN 8 Bandung (ditinjau dari Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Persepsi Peserta Didik tentang Guru pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Kelas X TSM di SMKN 8 Bandung (ditinjau dari Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional).
2. Mengetahui Persepsi Peserta Didik tentang Profesiolaisme Guru pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Kelas X TSM di SMKN 8 Bandung

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa yang menjadi objek penelitian:
 - a. Menjadi media aspirasi dalam menyalurkan kritik terhadap guru.
 - b. Bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik dari guru
 - c. Bisa meningkatkan hasil belajar di sekolah
2. Bagi guru mata pelajaran:

Sebagai masukan untuk guru agar selalu meningkatkan profesionalisme. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 8 Bandung khususnya keahlian Teknik Sepeda Motor
3. Bagi sekolah tempat penelitian:
 - a. Menjadi bahan rujukan untuk mengetahui kinerja guru.
 - b. Masukan bagi sekolah agar lebih memberikan bimbingan kepada guru terkait untuk meningkatkan kinerjanya.

4. Bagi peneliti:
 - a. Menambah wawasan peneliti terkait kompetensi guru yang diperoleh dari penelitian ini.
 - b. Menambah pengalaman peneliti dalam hal penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat lebih baik.
 - c. Dapat menjalin hubungan yang baik dengan sekolah, sehingga nantinya dapat membantu pihak sekolah untuk menciptakan tenaga kerja yang handal.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi/Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi Skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli tentang penelitian dilakukan. Pendapat-pendapat tersebut antara lain yang berhubungan kompetensi guru berdasarkan undang-undang no 14 tahun 2005, dan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Persepsi Peserta Didik Kelas X TSM Tentang Guru Mata Pelajaran PDO di SMK Negeri 8 Bandung.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi simpulan dari penelitian, Implikasi dan Rekomendasi yang terkait dengan penelitian dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.